

Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Sikap Lingkungan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Rosmawati¹, Firdaus Daud^{2*}, Muhammad Danial³

¹Madrasah Aliyah Negeri 2 Bone

^{1,2}Program Studi Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Pascasarjana Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar

Email: firdaus5752@yahoo.com

ABSTRACT

This research is a correlational quantitative descriptive research that aims to determine the relationship between socio-economic status and environmental attitudes towards clean living behavior (PHBS) in Awangpone District, Bone Regency, the independent variable in this study is Socio-Economic Status, while the dependent variable is clean living behavior and healthy. The population in this study was the people of Awangpone District, Bone Regency. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique is descriptive analysis and inferential analysis. Based on the results of inferential data analysis, it was found that there was a positive and significant relationship between environmental attitudes and clean and healthy living behavior at the level of a very strong relationship. Socioeconomic status with clean and healthy living behavior has a positive and significant relationship. Socio-economic status with clean and healthy living behavior is at a very strong relationship level. The biggest effective contribution to the dependent variable (Clean and Healthy Living Behavior) is given by socioeconomic status 34.0% and environmental attitude 51.3%. The total effective contribution is 85.3%, which means that socio-economic status and environmental attitudes together provide an effective contribution of 85.3% to the clean and healthy living behavior of the Awangpone sub-district, Bone district, while 14.7% is influenced by factors not examined.

Keywords: Socio-Economic Status, Environmental Attitudes, Clean and Healthy Life Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif yang bersifat korelasional bertujuan untuk mengetahui Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Sikap Lingkungan Terhadap Perilaku Hidup Bersih (PHBS) Masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Status Sosial Ekonomi, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil analisis data inferensial diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan sikap lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat berada pada tingkat hubungan sangat kuat. Status sosial ekonomi dengan perilaku hidup bersih dan sehat memiliki hubungan yang positif dan signifikan status sosial ekonomi dengan perilaku hidup bersih dan sehat berada pada tingkat hubungan sangat kuat. Kontribusi efektif yang terbesar terhadap variabel terikat (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) diberikan oleh status sosial ekonomi 34,0% dan sikap lingkungan 51,3%. Total kontribusi efektif 85,3% yang berarti status sosial ekonomi dan sikap lingkungan secara bersama-sama memberikan kontribusi efektif 85,3% terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat kecamatan Awangpone kabupaten Bone sedangkan sebesar 14,7% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Sikap Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia sekaligus merupakan investasi sumber

daya manusia untuk mendukung pembangunan. Selain itu, kesehatan juga memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan

kemiskinan. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Makna kesehatan telah ditetapkan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomi.

Pembangunan kesehatan memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Derajat kesehatan adalah salah satu komponen utama dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan Teori H.L. Blum, pernyataan yang diucapkan Mengkes (2019) bahwa Derajat Kesehatan ditentukan oleh 40% factor 3 lingkungan, 30% factor perilaku, 20% factor pelayanan kesehatan dan 10% factor genetika. Selain itu tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi masyarakat (pendapatan) juga menentukan IPM.

Pemeliharaan kesehatan masyarakat akan memacu produktivitas kinerja masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan bagi semua pihak untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan demi kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia (Dinkes, 2009). Peningkatan derajat kesehatan dipengaruhi oleh perilaku hidup sehat. Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut adalah kondisi lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan (Usman dkk, 2020). Pemerintah melalui Departemen Kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat telah mengeluarkan program yang dikenal dengan nama perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang telah diluncurkan pada tahun 2006 bertujuan untuk mengubah masyarakat dari yang berperilaku tidak sehat menjadi berperilaku sehat.

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu strategi utama pemerintah dalam menggerakkan dan memberdayakan masyarakat agar dapat hidup sehat dengan sasaran seluruh masyarakat berperilaku bersih dan sehat. PHBS yang dilakukan sebagai sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas. Keadaan ini menjadikan keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar sebagai hasil pembelajaran yang mampu menolong individu, keluarga, kelompok atau masyarakat mandiri dalam kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. Ada 10 indikator yang menetapkan apakah sebuah rumah tanggatelah mempraktekkan PHBS, yaitu: (1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, (2) Menjaga kebersihan tangan dan batuk, (3) Menimbang balita setiap bulan, (4). Menggunakan air bersih, (5). Mencuci tangan dengan air bersih dan Sabun, (6) Menggunakan jamban sehat, (7) Memberantas jentik nyamuk dirumah sekali seminggu, (8) Makan buah dan sayur setiap hari, (9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari, (10) Tidak merokok didalam rumah.

Keberhasilan pelaksanaan PHBS pada masyarakat tak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya di antaranya status sosial ekonomi dan sikap lingkungan. Status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang lain, 4 hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam masyarakat. Selanjutnya sikap lingkungan merupakan kecenderungan umum yang terjadi pada seseorang dan dibentuk atau dipelajari pada saat merespon keadaan lingkungannya dalam wujud suka (positif) atau tidak suka (negatif) berdasarkan tiga hal, yaitu persepsi, pengetahuan dan perilaku.

Status sosial ekonomi merupakan kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Indikator status sosial ekonomi masyarakat ini meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan masyarakat. dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam lingkungannya, salah satunya perilaku hidup bersih dan sehat dalam masyarakat (Soekanto, 2007).

Hasil survei PHBS rumah tangga pada ibu hamil dan ibu pernah hamil di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan PHBS lebih banyak ditemukan pada keluarga dengan sosial ekonomi tinggi yang meliputi pekerjaan, pendidikan dan penghasilan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi sosial ekonomi keluarga maka semakin baik dalam menerapkan PHBS rumah tangga (Yuliandari, 2016). Selanjutnya Bloom (1957) bahwa perilaku dibagi menjadi tiga bidang yaitu pengetahuan, sikap dan praktik. Sedangkan perilaku kesehatan menurut L. Green

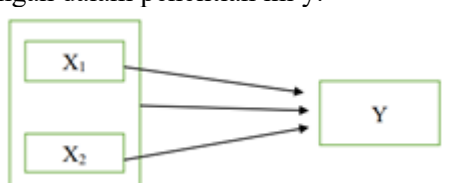
dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor kerentanan, faktor penyebab dan faktor pendorong (Iqrayati Kasrudin dkk, 2021).

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Desain penelitian atau rancangan penelitian ini menggunakan model paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen diteliti dalam waktu bersamaan. Adapun desain rancangan dalam penelitian ini y.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan :

X₁ : Status Sosial Ekonomi

X₂ : Sikap Lingkungan

Y : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Untuk memudahkan pemahaman yang sama terhadap variabel tersebut, maka diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan seseorang yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan berkaitan dengan penghasilan. Adapun indikator status sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pendidikan dimaksudkan adalah pendidikan formal yaitu mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang ditamatkan atau tidak ditamatkan. Tingkat Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Skala pengukuran tingkat pendidikan dalam kategorikal yaitu :

1= Tingkat Pendidikan SD

2= Tingkat Pendidikan SMP

3= Tingkat Pendidikan SMA

4= Pendidikan Tinggi yaitu D3/S1

b. Tingkat pendapatan masyarakat berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik) terdapat 4 golongan yakni:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata di bawah Rp. 1.500.000 per bulan.

c. Jenis pekerjaan adalah suatu bentuk atau aktivitas manusia yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dalam meningkatkan taraf hidup yang layak dalam kurun waktu tertentu.

2. Sikap lingkungan adalah sikap ibu rumah tangga terhadap lingkungan yaitu kecenderungan ibu rumah tangga di Kecamatan Awangpone untuk menilai (menerima atau bahkan menolak) dan menanggapi PHBS di lingkungannya baik secara individu maupun berkelompok dimana mereka berada.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran anggota keluarga atau dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terdiri atas 10 indikator yaitu persalinan, timbang balita, ketersediaan air bersih, cuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun, jamban sehat, berantas jentik, makan sayur dan buah, aktivitas fisik dan tidak merokok.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data

primer, dilakukan untuk mendapatkan data melalui tabel checklist dan kuesioner. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung pada responden ini meliputi variabel independen yakni status sosial ekonomi dan sikap lingkungan, sedangkan variabel dependennya adalah penerapan PHBS. Selanjutnya data sekunder diperoleh dari pencatatan dan pelaporan yang diperoleh dari Puskesmas Pacing Kecamatan Awangpone, Puskesmas Awaru Kecamatan Awangpone, Kantor Kecamatan Awangpone yaitu mengenai cakupan PHBS, jumlah kepala keluarga dan jumlah RT dan RW di masing-masing desa yang terpilih sebagai lokasi pengambilan sampel.

Variabel PHBS dikategorikan menjadi 2, yaitu menerapkan dan tidak menerapkan PHBS. Untuk variabel status ekonomi sosial dikelompokkan menjadi kategori rendah, sedang dan tinggi. Sedangkan variabel sikap terhadap PHBS dikelompokkan menjadisingkat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner/angket terdiri atas dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka berisi pertanyaan yang berkaitan dengan data demografi untuk mengetahui tingkat status sosial ekonomi masyarakat yang terdiri dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan. Kuesioner tertutup berupa angket baku berdasarkan Kemenkes RI (2016) dengan 20 butir pertanyaan berdasarkan 10 indikator perilaku hidup bersih dan sehat. Kuesioner ini dilengkapi dengan informasi identitas dan petunjuk pengisian yang dianggap benar.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Status Sosial Ekonomi

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1	Tingkat pendidikan	1,2,3,4	4
2	Jenis pekerjaan	5,6	2
3	Jumlah pendapatan	7,8,9,10,11,12	6
	Jumlah		12

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Sikap Peduli Lingkungan

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1	Kepedulian terhadap air bersih	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Kepedulian terhadap energi	8,9,10,11,12,13,14	7
3	Pencemaran lingkungan	15,16,17,18	4
4	Pengelolaan sampah	19,20,21	3
5	Pemanasan Global	22,23	2
6	Peduli lingkungan sekitar	24,25,26,27,28,29,30	7
	Jumlah		30

Tabel 3. Kisi-kisi Angket PHBS

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1	Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	1,2	2
2	Menimbang balita	3,4,5	3
3	Menjaga kebersihan tangan dan handuk	6,7,8,9,10	5
4	Mencuci tangan dengan air bersih	11,12,13	3
5	Menggunakan jamban sehat	14,15,16	3
6	Memberantas jentik nyamuk	17,18,19	3
7	Konsumsi buah dan sayur	20,21,22	3
8	Melakukan aktivitas fisik setiap hari	23,24,25,26	4
9	Tidak merokok di dalam rumah	27,28	2
10	Menggunakan air bersih	29,30	2
	Jumlah		30

Analisis data

Teknik analisis data berupa statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan dan status social ekonomi dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Teknik analisis data ini menggunakan dua macam statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistic inferensial. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variable penelitian meliputi pengetahuan lingkungan, status sosial ekonomi, dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Analisis deskriptif yang dimaksud meliputi penyajian nilai rata-rata, standar deviasi, variansi, minimum, maksimum dan jumlah sampel.

- a. Analisis Status sosial ekonomi

Data skor yang diperoleh dari angka tstatus social ekonomi dihitung menggunakan rumus pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. Pengkategorian Status Sosial Ekonomi

Interval skor	Kategori
$X \geq M + SD$	Tinggi
$M - SD \leq M + SD$	Sedang
$X < M - SD$	Rendah

- b. Analisis sikap peduli lingkungan

Data yang diperoleh dari tes sikap lingkungan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Skor Sikap lingkungan di kelompokkan dengan mengacu pada pengkategorian pada Tabel 3.5.

Tabel 5. Pengkategorian Sikap lingkungan

Rentang Skor	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
75-84	Tinggi
65-74	Sedang
55-64	Rendah
< 54	Sangat Rendah

Sumber: Depdiknas (2008)

- c. Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Data yang diperoleh dari angka perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 6. Pengkategorian Perilaku hidup bersih dan sehat

Rentang Skor	Kategori
$\leq \text{Skor}(M-1,5 \text{ SD})$	Sangat Rendah
$(M-1,5 \text{ SD}) \leq \text{Skor} < (M-0,5 \text{ SD})$	Rendah
$(M-0,5 \text{ SD}) \leq \text{Skor} < (M+0,5 \text{ SD})$	Sedang
$(M+0,5 \text{ SD}) \leq \text{Skor} < (M+1,5 \text{ SD})$	Tinggi
$(M+1,5 \text{ SD}) \leq \text{Skor}$	Sangat Tinggi

Sumber: Sudijono (2015)

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar deviasi

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian pada data hasil penelitian.

Uji Prasyarat Analisis

- 1) Uji normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu melakukan uji kepatutan atau uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorv* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengolahan data menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*. Jika probabilitas (p) $\text{Sig}, > \alpha = 0,5$, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa nilai residual (error) menyebar normal. Jika probabilitas (p) $\text{Sig}, < \alpha = 0,5$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa nilai residual (error) tidak menyebar normal. (Nugroho, 2011). Uji Normalitas sebaran data menggunakan uji kolmogorv-Sminorv. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui asumsi bahwa data setiap variable penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data dimuat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Sminov Test</i>				
No	Variabel	N	Alpha (α)	Sig.(2-tailed)
1.	Status sosial ekonomi (X1)	76	0,05	0,635
2.	Sikap peduli lingkungan (X2)	76	0,05	0,194

Sumber: Hasil analisis program *SPSS versi 21.0 for windows*

Berdasarkan Tabel hasil analisis menggunakan uji Kolmogorov-Sminov dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows* diperoleh nilai Sig.variabel status social ekonomi yaitu 0,635 dan variable sikap peduli lingkungan yaitu 0,194. Kedua variable tersebut memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari taraf Sig. $\alpha = 0,05$ atau (Sig. $> \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil pengolahan ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

2) Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas dan terikat dalam penelitian memiliki hubungan yang linier. Hubungan antar variabel dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan hubungan antar variabel tidak linier (Sarwono, 2012). Uji Linearitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linier atau tidak secara signifikan. Berikut hasil uji linieritas data status ekonomi, sikap peduli lingkungan.

Hasil Uji Linieritas masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Linieritas Data

<i>Defiation From Linearity</i>				
No	Variabel	N	Alpha (α)	Sig.(2-tailed)
1.	Status sosial ekonomi (X1)	76	0,05	0,358
2.	Sikap peduli lingkungan (X2)	76	0,05	0,688

Sumber: Hasil analisis program *SPSS versi 21.0 for windows*

Berdasarkan tabel, hasil analisis uji linieritas dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows* diperoleh nilai Sig. Korelasi antara variable X1 dengan Y yaitu 0,358, untuk korelasi antara variabel X2 dengan Y yaitu 0,688. Model Korelasi antara Variabel tersebut memiliki nilai Sig, yang lebih besar dari taraf Sig. $\alpha = 0,05$ atau (Sig. $> \alpha = 0,05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hubungan status social ekonomi, sikap peduli lingkungan, dan perilaku hidup bersih adalah linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik, yakni korelasi untuk hubungan antara variabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*. Ketetapan dalam menentukan hipotesis penelitian, yaitu apabila $0,05 > \text{nilai signifikansi}$ maka artinya hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai $0,05 < \text{nilai signifikansi}$ maka artinya hipotesis ditolak.

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk melihat besarnya hubungan variable bebas dengan variable terikat. Misalnya, mencari hubungan antara variabel sikap lingkungan (X1) dengan variabel perilaku hidup bersih dan sehat (Y) dan Variabel status sosial ekonomi (X2) dengan variabel perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat (Y). Cara untuk mencari besarnya hubungan antar variabel tersebut adalah dengan melakukan regresi linier sederhana di program *SPSS 21.0 for windows* untuk mempermudah proses dalam pengujiannya.

Langkah selanjutnya, untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat maka digunakan persamaan garis regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2017) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan
X = Nilai variabel X

a = Nilai konstanta harga Y jika X=0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana dapat dicari dengan cara membandingkan Fhitung

dengan Ftabel, atau dapat pula melalui bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS untuk mencari signifikansi dari regresi sederhana. Ketetapan dalam menentukan signifikansi dari regresi sederhana melalui bantuan program *SPSS 21.0 for windows* adalah:

- a) Jika nilai probabilitas $\alpha=0,05$ lebih kecil dari nilai probabilitas Sig. atau ($\alpha < \text{Sig.}$) maka regresi tersebut tidak signifikan
 - b) Jika nilai probabilitas $\alpha=0,05$ lebih besar dari nilai probabilitas Sig. atau ($\alpha < \text{Sig.}$) maka regresi tersebut signifikan.
- 2) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X_1 dan X_2) bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Cara mencari besarnya hubungan variabel tersebut adalah melakukan uji regresi ganda di program *SPSS 21.0 for windows* untuk mempermudah proses dalam pengujiannya. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat maka digunakanlah persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$ = Nilai variabel Y
- X_1 = Variabel bebas ke-1 yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan
- X_2 = Variabel bebas ke-2 yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.
- a = Nilai konstanta harga Y jika $X=0$
- b_1 = Nilai arah ke-1 sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan(+) atau nilai penurunan (-).
- b_2 = Nilai arah ke-2 sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan(+) atau nilai penurunan (-).

Langkah untuk mengetahui signifikan siregresi ganda, dapat dihitung dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , atau

dapat pula membandingkan nilai probabilitas $Sig.$ dengan probabilitas α dari hasil analisis program *SPSS 21.0 for windows*. Pada penelitian ini, peneliti memilih membandingkan nilai probabilitas $Sig.$ dengan probabilitas $\alpha = 0,05$ untuk mencari signifikansi dari regresi ganda. Ketetapan dalam menentukan signifikansi dari regresi ganda melalui hasil *output* program SPSS adalah:

- a) Jika nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ lebih kecil dari nilai probabilitas $Sig.$ F Change atau ($0,05 < \text{Sig. } F \text{ Change}$) maka regresi tersebut tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas $\alpha=0,05$ lebih besar dari nilai probabilitas $Sig.$ F Change atau ($0,05 > \text{Sig. } F \text{ Change}$) maka regresi tersebut signifikan.

Pedoman interpretasi nilai koefisien regresi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Pengkategorian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

Syarat mutlak untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliable adalah instrumen yang valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Selain itu faktor minat untuk bersekolah, perhatian orang tua, fasilitas belajar, faktor budaya dan lokasi atau jarak sekolah. Menurut Ni Ayu Krisna Dewi (2014) bahwa faktor yang paling dominan kurangnya motivasi untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah faktor ekonomi dan perhatian orang tua.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik. Pendidikan dapat meningkatkan

kematangan intelektual seseorang. Kematangan intelektual ini berpengaruh pada wawasan, cara berpikir, baik dalam cara mengambil keputusan maupun kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Daud (2010) yang dilakukan dimasyarakat pesisir yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tingkat Pendapatan

Menurut Sulasteri (2011) menyatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi kondisi kesehatan lingkungannya, semakin tinggi pendapatannya maka semakin baik pula dalam penyediaan fasilitas kesehatan lingkungannya.

Tingkat Pekerjaan Status sosial ekonomi dalam tingkat pekerjaan. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone memiliki tingkat Status Sosial ekonomi dalam tingkat pekerjaan yang berada pada kategori nelayan. Hal tersebut didasarkan pada angket yang telah dibagikan kepada masyarakat. Mayoritas masyarakat yang tinggal disepanjang pesisir pantai kebanyakan berprofesi sebagai nelayan, karena penentuan lokasi tempat tinggal sangat bergantung terhadap mata pencarian yang dilakoni oleh masyarakat tersebut. Menurut Kristiyani (2016) masyarakat yang tinggal dipesisir pantai sejak dulu menggantungkan hidupnya dari manfaat sumber daya alam yang terdapat di daerah pesisir.

2. Deskripsi Sikap peduli lingkungan Masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Menurut Ariwidodo (2014), sikap peduli lingkungan seseorang adalah hasil proses berpikir yang didasarkan pada pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat memperoleh sikap peduli lingkungan ditempat aktivitasnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil seseorang melakukan pengideraan terhadap objek tertentu.

Sikap peduli lingkungan masyarakat berada pada kategori tinggi disebabkan karena terdapatnya beberapa responden yang sudah

memahami sumber informasi terkait pengetahuan dan perilaku yang benar terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa masyarakat telah mengetahui definisi beberapa bagian dari sikap peduli lingkungan serta bagaimana cara bertindak kepada lingkungan yang baik dan benar agar tidak menyebabkan masalah yang lain. Dilihat dari tingkat responden yang banyak merupakan lulusan SMA.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah Pendidikan, informasi dan budaya, semakin tinggi tingkat Pendidikan sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Tingkat Pendidikan akan memberikan akses bagi seseorang untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat wawan (2011) yang mengatakan pengetahuan itu sendiri dipengaruhi factor Pendidikan formal.

3. Deskripsi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah tindakan yang dilakukan perorangan, kelompok atau masyarakat yang sesuai dengan norma kesehatan, menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam pengembangan kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dirumah tangga merupakan upaya memperdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperanaktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan 10 indikator yang harus di praktikan dirumah tangga karena dianggap mewakili atau dapat mencerminkan keseluruhan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif perilaku hidup bersih dan sehat warga masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, yang diperoleh dari hasil observasi dan pengisian angket memperlihatkan bahwa masyarakat nelayan sebagian besar telah menerapkan indikator berperilaku hidup bersih dan sehat. Namun masih ada yang belum menerapkan keseluruhan indikator PHBS. Artinya masyarakat nelayan di desa tersebut sebagian besar belum menyadari pentingnya kesehatan individu dan kesehatan lingkungan.

Perilaku masyarakat nelayan yang berkaitan dengan indikator PHBS masuk dalam kategori rendah. Pada penerapannya berdasarkan hasil analisis pada angket penelitian yaitu sebagian besar masyarakat telah menerapkan indikator pemberantasan jentik nyamuk dan kebiasaan merokok di dalam rumah. Permasalahan perilaku hidup bersih dan sehat yang paling penting adalah tidak merokok di dalam rumah dan saat bersama bayi/balita karena merupakan indikator yang paling sulit diterapkan dikarenakan anggota keluarga yang merokok beranggapan bahwa merokok telah menjadi kebiasaan dan dengan merokok dapat membuat mereka lebih kuat dalam bekerja. Serta kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan agar anggota keluarga dapat terhindar dari berbagai jenis penyakit.

Menurut Proverawati (2011), bahwa perilaku kesehatan individu cenderung dipengaruhi oleh sikap kepercayaan orang yang bersangkutan terhadap kondisi kesehatan yang diinginkan dan kurang pada pengetahuan biologisnya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran anggota keluarga atau dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa PHBS minimal dapat dilakukan dan berguna untuk diri sendiri. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya dalam memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (advocacy), bina suasana (social support) dan pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengetahui masalah sendiri, dalam tatanan rumah tangga, agar menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa PHBS dilakukan secara sistematis dan bertujuan untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Windasari, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut PHBS merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa diperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh

anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif (Zitty, 2015). Berdasarkan definisi diatas, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat disimpulkan sebagai cerminan pola yang dilakukan atas dasar kesadaran terkait kesehatan baik secara individu, keluarga maupun di kalangan masyarakat. Pada indikator persalinan, menimbang bayi, menggunakan air bersih, makan sayur dan buah serta melakukan aktifitas fisik, sebagian besar masyarakat nelayan belum menerapkan indikator tersebut, sehingga kategori perilaku hidup bersih dan sehat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone golong dalam kategori “rendah”.

4. Hubungan Statu Sosial Ekonomi Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden sebanyak 76 masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone menunjukkan adanya hubungan status social ekonomi dalam tingkat Pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan ($\alpha = 0.05 > \rho = 0.000$). sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan 15 antara Status Sosial Ekonomi dalam tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Tingkat pendidikan berada pada tingkat Kategori Sedang disebabkan karena factor ekonomi masyarakat dan masyarakat kurang termotivasi untuk menempuh pendidikan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi pola hidup sehat terutama dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pendidikan masyarakat pesisir pantai dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Daud (2010) yang dilakukan dimasyarakat pesisir pantai Desa Huangobotu Kabupaten Gorontalo, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden sebanyak 76 masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone menunjukkan adanya hubungan status social ekonomi dalam tingkat pendapatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan ($\alpha = 0.05 > p = 0.000$).sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi dalam tingkat pendapatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Tingkat pendapatan berada pada tingkat Kategori Sedang di masyarakat pesisir pantai tersebut disebabkan karena factor ekonomi masyarakat dan masyarakat kurang termotivasi untuk menempuh pendidikan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi pola hidup sehat terutama dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Sulasteri (2011) menyatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi kondisi kesehatan lingkungannya, semakin tinggi pendapatannya maka semakin baik pula dalam penyediaan fasilitas fasilitas kesehatan lingkungannya.

Tingkat Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden sebanyak 76 masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone menunjukkan adanya hubungan status social ekonomi dalam tingkat Pekerjaan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan ($\alpha = 0.05 > p = 0.000$).sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi dalam tingkat pekerjaan dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

5. Hubungan Sikap peduli lingkungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Hasil analisis data menghasilkan bahwa secara langsung terdapat Hubungan signifikan sikap peduli lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Hasil 16 penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki sikap peduli lingkungan yang cukup baik memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup baik pula. Dengan demikian temuan

dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan optimal, maka seseorang tersebut harus memiliki sikap peduli lingkungan yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2018) yang mengatakan bahwa sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan ditentukan sejauh mana sikap peduli lingkungan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Farisy (2015) menemukan bahwa sikap peduli lingkungan hidup berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan. Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan, semakin banyak informasi mengenai masalah lingkungan dan bagaimana masalah lingkungan tersebut dapat terjadi semakin besar kemungkinan seseorang melakukan perilaku ramah lingkungan. Seseorang yang memiliki informasi mengenai langkah-langkah atau solusi mengenai isu-isu lingkungan lebih banyak akan lebih besar melakukan perilaku ramah lingkungan.

6. Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Sikap peduli lingkungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan sikap peduli lingkungan dan status sosial ekonomi secara bersama-sama terhadap perilaku hidup bersih dan sehat .Sikap peduli lingkungan dan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, sedang sisanya merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable sikap peduli lingkungan memiliki pengaruh dominan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro (2016) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status social ekonomi dan sikap lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Selanjutnya hasil penelitian Supeni (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antar sikap peduli lingkungan hidup. Selain itu, status sosial ekonomi juga berpengaruh positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi status sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone berada pada kategori sedang.
2. Sikap peduli lingkungan pada masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone berada pada kategori tinggi.
3. Perilaku Hidup bersih dan sehat masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone berada pada kategori rendah.
4. Kondisi sosial ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

5. Sikap peduli lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.
6. Status sosial ekonomi dan sikap peduli lingkungan secara Bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan saran bagi masyarakat agar senantiasa meningkatkan peran serta dalam pelaksanaan program kebersihan di tiap lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Daud, R. 2010. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Masyarakat terhadap Sanitasi Lingkungan. Jurnal Tesis Penelitian : Yogyakarta : UGM.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). Profil Kesehatan 2005. Jakarta.
- Iqrayati Kasrudin, Fitriani Agus, Wahyu Kurniawan, Iren Meilansyah. 2021. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Kendari Pada Masa Pandemic COVID-19. JURNAL KEPERAWATAN.
- Koem Zitty, dkk. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Pelajar di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRATVol. 4No.4 . ISSN2302–2493.
- Notoadmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Proverawati, A dan Eni Rahmawati. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta: Nuha Medika Soekanto,
- Soerjono. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Wawan & Dewi M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Usman. K Rismalasari, Daud Firdaus, Wiharto Muhammad. 2020. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros. Jurnal Biology Teaching and Learning, Volume 3, Nomor 1.
- Yuliandari. Dwi Wahyu. 2016. Pengaruh Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. Jurnal Wiyata, Vol. 3 No. 1 Tahun 201